

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Salah satu bagian terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai dasar dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci pengambilan data.¹

Pendekatan dalam melakukan penelitian dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti secara ilmiah sehingga dapat dibuktikan kebenaran dari data-data yang diperoleh. Maka dari itu, dalam hal ini penelitian dilaksanakan menggunakan penelitian Kualitatif.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Rancangan jenis penelitian ada empat macam tipe desain studi kasus, yaitu 1) desain kasus tunggal holistic, 2)

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 15

desain kasus terjalin (*embeded*), 3) desain multikasus *holistic*, dan 4) desain multikasus terjalin.² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus tunggal *holistic*. Dikatakan studi kasus tunggal karena peneliti hanya menggunakan satu obyek atau satu kasus. Kasus yang diteliti tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran *nahwu shorof* di Madrasah Aliyah (MA) Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Dalam hal ini, peneliti berupaya mendeskripsikan fenomena secara utuh dan menyeluruh pada kondisi sebenarnya, dan dilakukan secara terperinci dan mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (*instrument*) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data. Kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.³

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *instrument* utama sekaligus pengumpul data. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada peneliti sebagai *instrument*.⁴ Sedangkan *instrument* selain dari manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai pendukung dan pembantu bagi peneliti. Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian

² S. Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 27

³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 24.

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.

kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan dan pengamat penuh.⁵

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian dan melakukan pengamatan penuh terhadap objek penelitian yaitu penelitian mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik mata pelajaran *Nahwu Shorof* di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi yaitu di Madrasah Aliyah (MA) Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol tulungagung. Dengan alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembaga sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan swasta dibawah naungan sebuah yayasan pondok pesantren yang memiliki karakter yang berbeda dengan lembaga lainnya serta memiliki prestasi yang bagus, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.
2. Lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan yang sangat menjunjung tinggi nilai keagamaan terutama dalam bidang akhlak.

D. Sumber Data

Arikunto menjelaskan yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek dari mana diperoleh”.⁶ Dalam penelitian kualitatif, data yang

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64

dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen yang mendukung.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷

Dalam penelitian di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik pada mata pelajaran *nahwu shorof*. Sumber data ini peneliti di dapatkan dari narasumber secara langsung, meliputi dari kepala Madrasah, Guru MA Darul Falah khususnya guru mata pelajaran *nahwu shorof* dan peserta didik kelas X,XI,XII MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

- a. Kepala Sekolah

Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah MA Darul Falah Bapak. Drs. Atim, M.Pd.I dengan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 129

tujuan memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai visi-misi Madrasah serta kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di Madrasah maupun tentang perilaku keseharian peserta didik di Madrasah terutama berkaitan dengan mata pelajaran *nahwu shorof*.

b. Guru Mata Pelajaran

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran nahwu shorof di MA Darul Falah sebagai informan utama, dengan tujuan peneliti mendapatkan informasi serta gambaran mengenai kondisi ketika pembelajaran *nahwu shorof* berlangsung, perilaku peserta didik didalam kelas maupun di luar juga strategi yang ditempuh guru dalam mengatasi peserta didik.

c. Peserta Didik Kelas X, XI dan XII

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kesulitan belajar dan hambatan apa yang dialami peserta didik ketika dalam pembelajaran nahwu shorof.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang

dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁸ Adapun data sekunder dalam hal ini adalah aktifitas kegiatan belajar mengajar Nahwu Shorof, hasil yang diperoleh dari belajar Nahwu Shorof, dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar atau foto-foto dan hasil observasi yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang cukup andal karena peneliti dapat langsung melihat suatu kegiatan secara rinci, dengan mengamati langsung peneliti juga dapat melihat setting lingkungan yang ada dimana terjadinya kegiatan sehingga pemahaman akan situasi akan lebih komprehensif atau menyeluruh.⁹

Secara bahasa observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi.¹⁰

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi dan kondisi aktifitas belajar mengajar serta bagaimana perilaku peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas serta bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran *nahwu shorof*. Dalam arti lain observasi ini dilakukan

⁸ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal 209-211

¹⁰ *Ibid*, hal. 209

untuk mengamati obyek secara langsung, penelitian agar dapat mengetahui lebih dekat obyek yang diteliti yaitu mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik mata pelajaran *nahwu shorof* di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan informasi serta gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan dengan secara intensif dan berulang-ulang sehingga diperoleh percakapan yang memuat informasi yang dibutuhkan, sehingga dapat menjadi data yang sesuai topik.

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹

Pada metode wawancara, peneliti lebih fokus kepada informan. Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan mencoba menggali informasi yang fokus terhadap sumber permasalahan kepada informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dengan sumber data atau informan terdiri dari kepala sekolah, Guru

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 72

MA Darul Falah khususnya mata pelajaran *nahwu shorof* dan siswa-siswi kelas X, XI dan XII MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹²

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sedangkan yang dimaksud metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹³ Dalam pelaksanaannya di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dokumen yang dicari antara lain adalah sejarah berdirinya MA, profil MA, visi-misi, sarana dan prasarana sekolah, serta dokumen yang lain untuk mendukung penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian berupa foto kegiatan belajar mengajar dan wawancara, hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta foto lainnya. Dokumentasi ini dilakukan untuk dijadikan sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian yang bersifat alamiah serta sesuai dengan konteks.

F. Teknik Analisis Data

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 158 ¹³ Ibid, hal. 231

¹³ *Ibid*, hal. 231

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁴

Proses analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan langkha-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 244-245

¹⁵ *Ibid*, hal 247

mudah dipahami.¹⁶ Dengan adanya penyajian data maka akan mudah dimengerti apa yang terjadi sehingga mampu menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verification / Penarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁸

Dari keempat uji keabsahan data tersebut, menggunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan pemeriksaan sejawat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah :

1. Triangulasi

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: IKAPI, 2015), hal. 341

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 89

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 324

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.¹⁹

2. Perpanjang Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.²⁰ Perpanjangan pengamatan digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, data yang diperoleh itu dicek kembali ke lapangan benar atau tidaknya. Bila setelah dicek ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3. Peningkatan Ketekunan

Ketekunan pengamatan berarti “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.²¹ Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti akan mendapatkan data yang rinci dan mendalam, sehingga dapat

¹⁹ *Ibid.*, hal. 330

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 270

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 371

memeriksa kembali apakah data yang telah ditemukan itu sesuai dengan yang diharapkan, dan data tersebut salah atau tidak.

4. Pengecekan Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²² Teknik diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengajak beberapa teman sesama mahasiswa untuk membahas hasil penelitian yang dilakukan penulis. Jikalau dalam proses tersebut ditemukan ketidaksamaan maka dilakukan analisis lanjutan sampai ditemukan data yang benar.

H. Tahap-tahap Penelitian

Usaha dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus mengenal tahap-tahap penelitian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Moleong dalam bukunya Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²³ Berikut penjelasannya :

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra lapangan biasanya disebut dengan tahap persiapan atau pendahuluan. Pada langkah persiapan ini, para peneliti harus menyiapkan secara sistematis agar pekerjaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan dapat memecahkan masalah penelitian.

²² Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hal. 332

²³ Tanzeh, *Metodologi Penelitian*,... hal. 169

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada Ketua jurusan studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang akan terjadi disana, kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu peneliti juga menyiapkan administrasi (semisal surat permohonan ijin penelitian) serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap Lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala Madrasah Aliyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam proses pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu berkomunikasi dengan para informan untuk memberitahu maksud kedatangan peneliti, setelah itu peneliti menjalin keakraban dengan para informan dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam menggali serta memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik mata pelajaran *nahwu shorof* di Madrasah Aliyah

Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Dengan menggunakan menggunakan berbagai metode dan teknik seperti wawancara, observasi, dokumentasi, yang hasilnya berupa “Ringkasan Data” terlampir.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi-partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti. Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapat kritikan, arahan, dan saran atau koreksi, yang kemudian akan ditindak lanjuti dengan perbaikan. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda tangan pengesahan

skripsi dari para pihak terkait dari dosen pembimbing sampai dengan rektor, kemudian mempublikasikan skripsi melalui media sosial.